

---

## DIGITALISASI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MEWUJUDKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DESA MERATA

Ni Kadek Sinarwati<sup>1\*</sup>, Edy Sujana<sup>2</sup>, Ni Ketut Kertiasih<sup>3</sup>, Ihfadna Al Insani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

\*Email Korespondensi : nikadeksinarwati\_1@unidksha.ac.id

### Abstrak

Penelitian tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah banyak ditemukan mengulas tentang peran BUMDes bagi pembagunan ekonomi pedesaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, tetapi penelitian tentang digitalisasi BUMDes masih terbatas. Digitalisasi BUMDes merupakan upaya menggunakan teknologi informasi digital dalam menjalankan aktivitas usaha BUMDes. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan prototype SAKU (Sistem Analisis Kelayakan Usaha) BUMDes berbasis android. Penelitian ini merupakan penelitian tahun kedua, tahun pertama (2022) telah dilakukan penelitian pengembangan mengkontruksi SAKU BUMDes berbasis android. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *expert testing method*. Data yang dikumpulkan data primer dikumpulkan dengan metode kuesioner dan wawancara. Informan penelitian dibedakan menjadi dua kelompok. Informan kelompok pertama ahli yang bertindak sebagai validator yaitu ahli analisis kelayakan usaha, ahli BUMDes dan ahli pengembang sistem. Informan kelompok kedua adalah pengguna prototype yaitu direktur BUMDes yang diwakili oleh direktur sekaligus sebagai ketua Forum BUMDes tingkat Kabupaten/Kota se Provinsi Bali. Hasil validasi menunjukkan bahwa 75 persen prototype ini mampu menyajikan data yang diperlukan oleh BUMDes untuk membantu BUMDes menyusun analisis kelayakan usaha. Terdapat 70 persen pengguna menyatakan prototype ini bermanfaat bagi pengembangan usaha BUMDes. Implementasi SAKU merupakan bentuk digitalisasi BUMDes dalam aktivitas usaha dan dukungan terhadap pencapaian pertumbuhan ekomi desa merata.

**Kata kunci:** Digitalisasi, BUMDes, Pertumbuhan, Ekonomi, Desa.

### Abstract

*Research on Village-Owned Enterprises (BUMDes) has been found reviewing the role of BUMDes for rural economic development and improving the welfare of rural communities, but research on the digitalization of BUMDes is still limited. Digitalization of BUMDes is an effort to use digital information technology in carrying out BUMDes business activities. This study aims to test the feasibility of the Android-based SAKU (Business Feasibility Analysis Sistem) BUMDes prototype. This research is the second year of research, the first year (2022) has been carried out development research on the construction of android-based SAKU BUMDes. This research is a type of descriptive qualitative research with an expert testing method approach. The data collected primary data were collected by questionnaire and interview methods. Research informants are divided into two groups. The first group of informants who act as validators are business feasibility analysis experts, BUMDes experts and sistem development experts. The second group of informants is prototype users, namely the director of BUMDes represented by the director as well as the chairman of the BUMDes Forum at the Regency/City level in Bali Province. The results show that 75 percent of these prototypes were able to present the data needed by BUMDes to help BUMDes compile business feasibility analysis. There were 70 percent of users stating that this prototype is useful for the business development of BUMDes. The implementation of SAKU is a form of*

---

*digitalization of BUMDes in business activities and support for the achievement of equitable village economic growth.*

**Keywords:** *Digitalization, BUMDes, Growth, Economic, Village*

## **PENDAHULUAN**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi yang dimiliki oleh pemerintah dan masyarakat desa. Regulasi yang mengatur tentang keberadaan BUMDes diantara Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Peraturan Menteri Desa Nomor 4 tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Peraturan Pemerintah/PP ini merupakan regulasi yang memberikan penguatan hukum pada BUMDes. Regulasi sebelumnya dapat dinyatakan memiliki kekuatan hukum yang lebih lemah karena BUMDes didirikan berdasarkan peraturan desa, tanpa mendapatkan legalitas dari pemerintahan di atas pemerintah desa. Legalitas badan hukum BUMDes mengacu pada PP Nomor 11 Tahun 2021 adalah **badan hukum** yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (**Badan, 1945**). Definisi BUMDes sebelum PP Nomor 11 tahun 2021 adalah Badan Usaha, sedangkan definisi BUMDes mengacu PP Nomor 11 Tahun 2021 adalah Badan Hukum. Badan Hukum BUMDes diperoleh jika BUMDes telah terdaftar dan mendapat sertifikat Badan Hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. BUMDes yang telah mendapatkan sertifikat badan hukum tentu memiliki legalitas yang lebih kuat dan memiliki kewenangan untuk memanfaatkan asset desa demi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Aset Desa merupakan barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli Desa, yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa/ perolehan hak lainnya yang sah dan BUMDes memiliki kewenangan untuk mengelolanya.

Tujuan pendirian BUMDes mengacu PP Nomor 11 Tahun 2021 adalah mengelola usaha untuk melakukan kegiatan ekonomis, mengembangkan produktivitas ekonomi dan investasi, melakukan kegiatan pelayanan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa, mendapatkan laba atau keuntungan untuk meningkatkan pendapatan asli desa, memanfaatkan asset desa untuk meningkatkan nilai tambah asset desa, mengembangkan sistem ekonomi digital di desa. Dalam rangka mencapai tujuan yang disebutkan terakhir yaitu mengembangkan sistem ekonomi digital, maka dilakukan penelitian mengembangkan aplikasi SAKU (Sitem Analisis Kelayakan Usaha) BUMDes Berbasis Android. Penelitian ini merupakan penelitian tahun kedua yang menguji kelayakan prototipe SAKU BUMDes. Penelitian tahun pertama/2022 telah dikembangkan prototipe SAKU BUMDes Berbasis Android, yang merupakan upaya akselerasi SDGs Desa (**N. Sinarwati et al., 2022**). Aplikasi SAKU BUMDes adalah wujud dari digitalisasi BUMDes dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi desa yang merata.

Riset terdahulu tentang BUMDes mengulas tentang peran BUMDes bagi pembangunan pedesaan yang menemukan bahwa kehadiran BUMDes mampu mengurangi perpindahan penduduk dari desa ke kota dan BUMDes membebaskan masyarakat desa pelaku usaha mikro dari jeratan rentenir (**Ni Kadek Sinarwati, 2019**). BUMDes di Kabupaten Karangasem ditemukan berperan positif tetapi tidak signifikan terhadap kewirausahaan, kinerja dan kesejahteraan pengrajin. Kondisi ini terjadi karena keberadaan BUMDes belum banyak dikenal oleh pengrajin. Dana yang tersedia di BUMDes masih diprioritaskan untuk diberikan pinjaman kepada masyarakat sasaran dengan ekonomi lemah, bukan dipinjamkan untuk pengrajin (**Ni Kadek Sinarwati, Marhaeni**

**AIN, I Made Suyana Utama, 2020).** BUMDes ditemukan berperan pada penurunan angka pengangguran di pedesaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mampu berkontribusi bagi kemandirian desa (**Agunggunanto et al., 2016**); (**Anggraeni, 2016**); (**Kasse et al., 2020**); (**Wicaksono et al., 2019**).

Kontribusi BUMDes bagi pembangunan pedesaan tidak terlepas dari dukungan pemerintah terhadap pengembangan BUMDes. Pengalokasian Dana Desa untuk BUMDes, program revitalisasi BUMDes telah berdampak positif pada pengembangan usaha BUMDes (**N. K. Sinarwati et al., 2020**). Kepastian hukum, dukungan pendanaan dari pemerintah dan dukungan masyarakat desa telah membuat BUMDes berkinerja baik (**Zulkarnain, 2013**); (**Qosjim, 2017**). Meskipun telah banyak riset yang mengkaji tentang BUMDes, namun riset tentang digitalisasi BUMDes dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi desa merata masih terbatas. Kondisi ini memotivasi penelitian ini melakukan penelitian tentang digitalisasi BUMDes dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi desa merata, ditengah gencarnya isu digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata atau kesenjangan dalam pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan prototype SAKU (Sistem Analisis Kelayakan Usaha) BUMDes Berbasis Android dalam mendukung digitalisasi BUMDes untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi desa merata. Penelitian ini penting karena dua alasan: a) terbatasnya penelitian tentang digitalisasi BUMDes dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi desa merata, b) penelitian ini mendukung program pemerintah khususnya program SDGs Desa yang kedelapan yaitu pertumbuhan ekonomi desa merata.

Digitalisasi berasal dari kata digital, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online artinya berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu dan berhubungan dengan penomoran. Digitalisasi dimaknai dengan proses pemberian atau pemakaian sistem digital. Digitalisasi proses bisnis ditunjukkan dengan penggunaan teknologi digital dalam menjalankan praktek bisnis, seperti penjadwalan rapat digital, streaming langsung di media sosial, pemesanan, pengiriman, pelacakan dan penjualan secara on line. Digitalisasi dalam proses bisnis ditemukan meningkatkan inklusivitas keuangan dan berdampak signifikan terhadap kemampuan akses pendanaan melalui perbankan pelaku usaha mikro di beberapa negara anggota ASEAN (**Ong et al., 2023**). Digitalisasi dalam proses bisnis berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan usaha dalam bentuk a) peningkatan efisiensi dan efektivitas bisnis, b) meningkatkan pemahaman dan pengalaman tentang pelanggan, c) mendukung keahlian dan transmisi pengetahuan, d) meningkatkan kesadaran akan nilai budaya perusahaan, e) memungkinkan untuk pengembangan keterampilan desain mutakhir dengan bereksperimen dengan konten di berbagai platform dan perangkat digital (**Rossato & Castellani, 2020**). BUMDes merupakan badan hukum dan lembaga wirausaha sosial, sebagai sebuah lembaga wirausaha yang bersifat profit maka digitalisasi BUMDes penting untuk dilakukan untuk mengembangkan usaha BUMDes. Digitalisasi BUMDes dimaksudkan sebagai penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan BUMDes.

Digitalisasi administrasi pengelolaan BUMDes membantu pengurus menyampaikan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban penggunaan dan penyertaan modal yang telah digulirkan oleh pemerintah, digitalisasi pengelolaan keuangan BUMDes mendorong transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Digitalisasi pengelolaan keuangan BUMDes merupakan salah satu indikator bahwa pengelolaan keuangan BUMDes sudah dilakukan dengan baik (**Yuliani et al., 2021**); (**Rosari et al., 2022**); (**Aprillianto et al., 2022**). Digitalisasi BUMDes tidak hanya dibidang pengelolaan administrasi dan keuangan, tetapi juga dibidang pemasaran. Digitalisasi pemasaran produk BUMDes merupakan salah satu strategi yang membuat BUMDes mampu bertahan di era pandemic Covid-19 (**Pratiwi & Novianty, 2020**).

Pemanfaatan digital marketing dalam memasarkan produk BUMDes dalam jangka Panjang diharapkan menjadikan BUMDes sebagai Lembaga yang berdikari dan mengeliatkan perekonomian desa menuju desa yang makmur (**Sanjaya et al., 2020**). Digitalisasi BUMDes berbasis *smart phone*, di BUMDes Retno Sembodo, berimplikasi pada proses transformasi digital dalam rangka meningkatkan skala usaha BUMDes (**Wardana et al., 2022**). Digitalisasi BUMDes baik dibidang administrasi dan pemasaran berkontribusi positif pada pengembangan usaha BUMDes. Lalu bagaimanakah bentuk digitalisasi BUMDes dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi desa yang merata?

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas suatu bangsa dalam jangka panjang untuk memproduksi berbagai barang dan jasa untuk rakyatnya. Kapasitas tersebut bertumpu pada kemajuan dalam teknologi produksi. Pendekatan konvensional mengukur pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan peningkatan pendapatan nasional perkapita (**Abidin, 2014**). Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator kesejahteraan suatu negara, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pola konsumsi dan investasi (**Sembanyang, 2011**). Orientasi atas pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia telah mengalami pergeseran. Saat ini setelah ditetapkannya tujuan pembangunan berkelanjutan/*sustainable development goals*/SDGs sebagai agenda pembangunan negara-negara di dunia, maka pertumbuhan ekonomi harus diikuti oleh pemerataan dan bahkan keberlanjutan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Desa Pembanguana Daerah Tertinggal dan Transmisgrasi menetapkan SDGs sampai pada tingkat desa yang disingkat dengan SDGs Desa. Terdapat delapan belas tujuan/indikator yang ditetapkan dalam SDGs Desa. Pertumbuhan ekonomi desa merata merupakan tujuan ke delapan dari SDGs Desa. Indikator pertumbuhan ekonomi desa merata adalah 1) produk domestic bruto desa rata-rata diatas tiga puluh juta rupiah (Rp 30.000.000); 2) pekerja sector formal minimal 51 persen; 3) terdapat akses permodalan formal dan UMKM mendapatkan aksesnya; 4) Tingkat pengangguran terbuka 0 persen; 5) Program Padat Karya Tunai Desa menyerap lebih dari 50 persen pengangguran di desa; 6) Angkatan kerja baru yang dilatih mencapai 100 persen; 7) Tempat kerja memiliki fasilitas Kesehatan dan keamanan mencapai 100 persen; 8) wisatawan meningkat, dan kontribusi wisata mencapai 8 persen produk domestic bruto desa (**Indikator SDG's Dan Kewenanannya, n.d.**).

Riset tentang pertumbuhan ekonomi desa mengulas pengaruh alokasi dana desa, keberadaan BUMDes dan pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi desa, dengan temuan yang meyakini bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara alokasi dana desa, BUMDes dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi desa (**Rimawan & Aryani, 2019**); (**Ompusunggu, 2019**); (**Wirsa & Prena, 2020**); (**Candhra, 2020**); (**Hartojo et al., 2022**). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang mengulas pertumbuhan ekonomi desa adalah pendekatan dalam pertumbuhan ekonomi desa pada riset sebelumnya menggunakan pendekatan eksklusif yang hanya mengukur pertumbuhan belum disertai pemerataan pertumbuhan ekonomi desa seperti indikator yang tertuang dalam SDGs Desa kedelapan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menguji kelayakan prototype SAKU (Sistem Analisis Kelayakan Usaha) BUMDes Berbasis Android dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi desa merata. Penelitian ini merupakan tahun kedua dari tiga tahun yang direncanakan. Tahun pertama telah dilakukan penelitian pengembangan/*research and development* dengan mengkontruksi prototype. Tahun kedua/penelitian ini menguji kelayakan dan tahun ketiga nanti akan dilakukan penelitian efektivitas aplikasi SAKU BUMDes dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi desa yang merata. Tahun ini prototype di uji kelayakan nya dengan menggunakan metode uji

pakar/*expert testing method*. Pakar yang menjadi validator adalah ahli kelayakan usaha, guru besar ilmu manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar, ahli BUMDes dari BUMDes.id (Sekolah BUMDes) dan ahli pengembang sistem dari program studi Manajemen Informatika, Universitas Pendidikan Ganesha. Uji kelayakan prototype juga melibatkan pengguna prototype yaitu Direktur BUMDes di Provinsi Bali yang diwakili oleh Ketua Forum BUMDes Kabupaten/Kota se Provinsi Bali. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu tanggapan dari validator dan pengguna prototype yang disampaikan melalui kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, analisis dan penyajian data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian tahun 2022 yang mengembangkan SAKU BUMDes Berbasis Android yang menemukan bahwa prototype bersifat user friendly dan menyajikan data analisis kelayakan usaha yang di lengkapi dengan analisis SWOT dan Business Model Campas (BMC) (N. Sinarwati et al., 2022). Item-item pernyataan yang menunjukkan validitas prototype adalah 1) Kualitas layanan sistem yang terdiri dari sub indikator: a) tampilan fisik, b) keandalan, c) daya tanggap. 2) Kualitas Sistem Informasi dengan sub a) a) Fleksibilitas, b) kemudahan penggunaan, c) keandalan sistem. 3) Kualitas Informasi dengan sub a) akurat, b) tepat waktu, c) relevan. Item pernyataan di kuesioner yang digunakan untuk menguji kelayakan SAKU BUMDes Berbasis Android mengacu riset (N. K. Sinarwati, 2020) yang mengembangkan aplikasi sistem informasi akuntansi berbasis mobile bagi UMKM. Analisis Kelayakan Usaha yang dikonstruksi menggunakan tiga perhitungan yaitu Pay Back Period, Net Present Value, Profitability Index dan penentuan keputusan mengacu hasil perhitungan dijelaskan sebagai berikut. Rumus perhitungan Pay Back Period adalah

$$\text{Pay Back Period} = \frac{\text{Jumlah Investasi}}{\text{Jumlah keuntungan}}$$

Usulan usaha layak dinyatakan layak untuk diteruskan jika nilai pay back period lebih kecil dari taksiran waktu penyelesaian proyek, dan sebaliknya jika nilai pay back period lebih besar dari pada taksiran waktu penyelesaian proyek, maka kesimpulannya usaha tidak layak untuk dilanjutkan.

Net Present Value = Present Value Proceed – Present Value Outlays

Present Value Proceed = Jumlah seluruh proceed setelah dikalikan tingkat suku bunga

Present Value Outlays = Jumlah seluruh investasi awal usaha

Usulan usaha dinyatakan layak untuk diteruskan jika Net Present Value bernilai positif, dan sebaliknya jika Net Present Value bernilai negating usulan usaha tidak layak untuk diteruskan.

$$\text{Profitability Index (PI)} = \frac{\text{Jumlah keuntungan}}{\text{Jumlah Investasi}}$$

Usulan usaha dinyatakan layak untuk diteruskan jika nilai PI lebih besar dari satu dan sebaliknya di nilai PI lebih kecil dari 1 usulan usaha tidak layak untuk diteruskan.

Hasil uji validitas yang dilakukan oleh ahli analisis kelayakan usaha, ahli BUMDes dan ahli pengembang sistem menyatakan bahwa 75 persen prototype ini mampu menyajikan data yang diperlukan oleh BUMDes untuk membantu BUMDes menyusun analisis kelayakan usaha. Terdapat 70 persen pengguna menyatakan prototype ini bermanfaat bagi pengembangan usaha BUMDes. Aplikasi SAKU BUMDes yang membantu pelaksana operasional BUMDes dalam menyusun kertas kerja analisis kelayakan usaha.

Penyusunan analisis kelayakan usaha berbasis android ini memberikan kemudahan dan kecepatan dalam memutuskan apakah suatu usulan usaha layak diteruskan atau tidak. Penyusunan analisis kelayakan usaha merupakan keharusan bagi BUMDes karena memperoleh penyertaan modal dari dana desa seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018, Pasal 28 ayat 4 yang menyatakan penyertaan modal pada BUM Desa disertai dengan analisis kelayakan usaha. Pengkontruksian sistem analisis kelayakan usaha BUMDes berbasis android bentuk dari digitalisasi dalam proses bisnis BUMDes. Penelitian ini melanjutkan riset **(Kusuma, 2012); (Purnamasari & Hendrawan, 2013); (Antika et al., 2014); (Peningkatan et al., 2015); (Sofyan, 2017); (Utami et al., 2021)** yang membantu pelaku usaha mikro menyusun analisis kelayakan usaha secara terkomputerisasi. Pengembangan yang dilakukan penelitian ini terhadap riset terdahulu relevan ditemukan pada dua hal yaitu pertama, sistem analisis kelayakan usaha yang dikonstruksi ini berbasis android, sedangkan yang sebelumnya berbasis komputer, kedua sistem analisis kelayakan usaha peneliti sebelumnya bersifat partial sedangkan sistem ini menganalisis kelayakan bahan baku, pemasaran, sumber daya manusia dan finansial secara simultan bahkan sistem analisis kelayakan usaha ini dilengkapi dengan analisis SWOT dan analisis BMC. Implementasi dari sistem analisis kelayakan usaha ini dalam aktivitas usaha BUMDes diharapkan mewujudkan pertumbuhan ekonomi desa yang merata yang akan diuji pada penelitian tahun ketiga (2024).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan prototype SAKU (Sistem Analisis Kelayakan Usaha) BUMDes Berbasis Android. Capaian tujuan penelitian dibuktikan dari tanggapan yang disampaikan oleh validator dan pengguna yang menyatakan bahwa prototype yang dikembangkan layak untuk dilanjutkan dengan melakukan beberapa revisi agar SAKU memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengelolaan BUMDes. Implementasi SAKU untuk membantu BUMDes menjalankan usahanya membantu mempercepat penyusunan kertas kerja analisis kelayakan usaha. Dua manfaat mengimplementasikan SAKU dalam menjalankan usaha BUMDes adalah pertama mematuhi regulasi khususnya Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Manfaat kedua bagi BUMDes dalam mengimplementasikan SAKU adalah unit usaha yang akan didirikan akan lebih besar kemungkinan berhasil atau kemungkinan gagal akan lebih kecil karena sudah diawali dengan analisis pemasaran, sumber daya manusia, bahan baku, keuangan, SWOT dan BMC. Implementasi SAKU oleh BUMDes bentuk digitalisasi BUMDes dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi desa yang merata.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini terlaksana dengan pendanaan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam skema penelitian terapan kompetitif nasional tahun anggaran 2023 dengan kontrak antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pendidikan Ganesha dengan Direktorat Kementerian, Nomor 050/E5/PG.02.00.PL/2023. Peneliti menghaturkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, tim dan mitra penelitian BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod, Desa Antiga Kelod Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem Bali.

## **REFERENSI**

Abidin, Z. (2014). MENEROPONG KONSEP PERTUMBUHAN EKONOMI (Telaah atas

- Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional). *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 7(2), 356–367. <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v7i2.334>
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Universitas Diponegoro. *JDEB UNISNU Jepara*, 13(1).
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PADA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PEDESAAN STUDI PADA BUMDES GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA. *MODUS*, 28(2), 1–14.
- Antika, M., Kohar, A., & Boesono, H. (2014). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Dogol Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujung Batu Jepara. *Jurnal Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(3), 200–207.
- Aprillianto, B., Maharani, B., Sayekti, Y., Irmadariyani, R., Indah Purnamawati, I., & Sulistiyo, A. B. (2022). A Menuju Tata Kelola Bumdes Yang Baik Melalui Digitalisasi Dan Konsolidasi Laporan Keuangan. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 3(2), 55–60. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v3i2.999>
- Badan, T. (1945). 1. 5 2. 0865.
- Candhra, Y. B. A. W. W. (2020). analisis pengaruh BUMDES, Pembangunan Desa, Pemberdayaan masyarakat desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi desa karangkemiri, kecamatan pekuncen. *Economic Journal*, 10(32), 114–122. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/myc/article/view/3089>
- Hartojo, N., Ikhsan, M., Dartanto, T., & Sumarto, S. (2022). A Growing Light in the Lagging Region in Indonesia: The Impact of Village Fund on Rural Economic Growth. *Economies*, 10(9). <https://doi.org/10.3390/economies10090217>
- Indikator SDG's dan Kewenanannya*. (n.d.).
- Kasse, L. F., Gana, F., Yewang, M. U. K., & Arifin, A. (2020). the Influence of Village Policies, Community Participation, Capacity of Bumdes Management on Village Economic Development in South Amfoang District. *Academic Journal of Educational Sciences*, 4(2), 43–46. <https://ejurnal.undana.ac.id/AJES/article/view/3537>
- Kusuma, P. T. W. . (2012). Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Nata De Coco Di Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 113–120.
- Ni Kadek Sinarwati, Marhaeni AAIN, I Made Suyana Utama, M. kembar S. B. (2020). *Does Entrepreneurship Supply Chain Management Mediate the Effect of VOE Resources and Social Capital to Performance of Craftsmen?* 9(5), 1695–1701. <https://ojs.excelingtech.co.uk/index.php/IJSCM/article/view/5639/2932>
- Ni Kadek Sinarwati, A. M. (2019). The Role of Village Own Enterprises to Rural Development. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law. *The Role of Village Own Enterprises to Rural Development. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 18(5), 77–83. [https://seajbel.com/wp-content/uploads/2019/04/seajbel5-VOL18\\_227.pdf](https://seajbel.com/wp-content/uploads/2019/04/seajbel5-VOL18_227.pdf)
- Ompusunggu, V. M. (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

---

<https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jupeko/article/download/870/397>

- Ong, H. B., Wasiuzzaman, S., Chong, L. L., & Choon, S. W. (2023). Digitalisation and financial inclusion of lower middle-income ASEAN. *Heliyon*, 9(2), e13347. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13347>
- Peningkatan, P., Hutan, P., & Penelitian, B. (2015). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 8(1), 14–24. <https://doi.org/10.22146/jik.8548>
- Pratiwi, M. B., & Novianty, I. (2020). Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandemi COVID-19 pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.
- Purnamasari, D., & Hendrawan, B. (2013). Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam Dewi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 83–87.
- Qosjim, A. (2017). Analisis Kinerja BUMDes di Kabupaten Lumajang ( Performance Analysis BUMDes in Jember District ). *Journal Ekuilibrium*, 11(1), 10–17.
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287–295. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/22539>
- Rosari, R., Cakranegara, P. A., Pratiwi, R., Kamal, I., & Sari, C. I. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi. *Owner*, 6(3), 2921–2930. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.870>
- Rossato, C., & Castellani, P. (2020). The contribution of digitalisation to business longevity from a competitiveness perspective. *TQM Journal*, 32(4), 617–645. <https://doi.org/10.1108/TQM-02-2020-0032>
- Sanjaya, P. K. A., Hartati, N. P. S., & Premayani, N. W. W. (2020). “Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ) Berdikari Melalui Implementasi Digital Marketing Sistem.” *Carrade: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 65–75. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde%0Ahttps://doi.org/10.31960/caradde.v3i2.467>
- Sembanyang, L. K. B. (2011). Analisis Keterkaitan Ketersediaan Infrastruktur Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Pendekatan Analisis Granger Causality. *Jejak*, 4(1), 14–22.
- Sinarwati, N. K. (2020). *The Role of Mobile Based Accounting Information Systems for MSMEs Perfomance View project*. 24(06), 2088–2095. <https://www.researchgate.net/publication/341930671>
- Sinarwati, N. K., Yasa, I. N. P., & Putra, I. M. P. A. (2020). *Does Indonesian Government Program Have an Impact on the Development of Village-Owned Enterprise?* 158(Teams), 31–36. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.005>
- Sinarwati, N., Sujana, E., & Kertiasih, N. K. (2022). *2022 DEVELOPMENT OF AN ANDROID-BASED BUMDes 's BUSINESS FEASIBILITY ANALYSIS*. 27(1).

- Sofyan, D. K. (2017). Analisis Persediaan Bahan Baku Buah Kelapa Sawit pada PT . Bahari Dwikencana Lestari. *Industrial Engineering Journal*, 6(1), 50–56.
- Utami, A., Ghaneswari, K. W., Mentari, L. M., Sipil, J. T., Infrastruktur, F. P., Pertamina, U., Selatan, J., Sipil, J. T., Infrastruktur, F. P., Pertamina, U., Selatan, J., Sipil, J. T., Infrastruktur, F. P., Pertamina, U., & Selatan, J. (2021). *Studi Kelayakan Investasi Proyek Kopi "ZOA" di Jakarta Selatan*. 04, 60–68.
- Wardana, W., Fitrianna, H., & Suhartanto, S. (2022). Scale Up Business dan Digitalisasi Tata Kelola BUMDes Retno Sembodo dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 178. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5692>
- Wicaksono, E., Arifin, B., Tenrini, R. H., Wardhana, W., Setiawan, H., Damayanty, S. A., Solikin, A., Suhendra, M., & Saputra, A. H. (2019). Village Fund , Village-Owned Enterprises and Employment Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 79(February), 382–394. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.052>
- Wirsa, N., & Prena, G. Das. (2020). Keberadaan Bumdes Sebagai Pilar Pertumbuhan Ekonomi Desa Di Desa Telagatawang, Kecamatan Sidemen Karangasem. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–12.
- Yuliani, R., Binti, R. E., Limarjani, S., Misra, A., Hardy, E., Sari, N. A., & Yasin, M. (2021). Digitalisasi Laporan Keuangan BUMDes Kayu Bawang. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i1.3459>
- Zulkarnain, R. (2013). Payung Hukum Pembentukan BUMDes. *Fiat Jusitia Jurnal Ilmu Hukum*, 7(3), 333–356.